

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Pada dasarnya perhitungan harga produksi adalah berdasarkan biaya-biaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, oleh karena itu perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu biaya dan bagaimana penggolongannya. Definisi biaya menurut Hansen dan Mowen (2006) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Dikatakan ekuivalen kas karena sumber non kas dapat dikeluarkan dengan barang atau jasa yang di inginkan.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2014:7) adalah proses pencatatan ,penggolongan,peringkasan,dan penyajian biaya pembuat dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu,serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012:22) mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya adalah pengeluaran – pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Supriyono (2011:12) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) yang akan dipakai sebagai sebagai pengurang penghasilan.

Dari pengertian biaya menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2006) adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu.

Menurut Raiborn Dan Kinney (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Jadi dapat dikatakan harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau penghasilan.

2.1.3 Elemen- Elemen Harga Pokok Produksi

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overheadpabrik. Menurut Rudianto (2013:157) unsur-unsur biaya produksi adalah:

1. Biaya produksi, terdiri dari
 - a) Biaya Bahan Baku

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja.

c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi. Termasuk dalam kelompok biaya overhead pabrik ini adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya Bahan Penolong (bahan tidak langsung) adalah bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Bahan penolong merupakan unsur bahan baku yang tetap dibutuhkan oleh suatu produk jadi, tetapi bukan merupakan unsur utama. Tanpa bahan penolong, suatu produk tidak akan pernah menjadi produk yang siap pakai dan siap dijual.

Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) adalah pekerja yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja penolong merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan, tetapi bukan merupakan unsur utama. Namun tanpa tenaga kerja penolong, proses produksi dapat terganggu.

2) Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong.

2. Biaya nonproduksi, terdiri dari :

- a) Biaya Pemasaran adalah untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.
- b) Biaya Administrasi dan Umum adalah untuk menampung keseluruhan biaya operasi pabrik.

2.1.4 Metode penentuan dan Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2014:17) merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variabel costing*.

a) Full costing

Metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Kos produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap)

b) Variabel costing

Metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xx</u>

Kos produksi

xx

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang.

Menurut Supriyono (2011:36) Penerapan 2 metode pada suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Metode Harga Pokok pesanan (job order cost method)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat

dipisahkan identitasnya. Pengolahan produk akan dimulai setelah datangnya pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (sales order), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan dan harus diserahkan.

2. Metode Harga Pokok Proses (process cost method)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya : bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Tujuan produksi untuk mengisi prsediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, Oleh karena itu sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan dilakukan secara continue atau terus menerus.

2.1.5 Perbedaan metode *full costing* dengan variabel costing di tinjau dari sudut penentuan harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2014:122) dalam metode *full costing*, biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, di bebaskan kepada produk yang di produksi atau dasar tarif yang di tentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Karena biaya overhead pabrik telah dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang di tentukan dimuka pada kapasitas normal,maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut,akan terjadi pembebanan overhead lebih (overapplied factory overhead) atau pembebanan biaya overhead pabrik kurang (underapplied factory overhead). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku terjual maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produks yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang maka biaya overhead pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan rugi-laba sebelum produknya laku dijual.

Metode variabel costing ini dikenal dengan nama direct costing. Pengertian langsung tidak langsungnya suatu biaya tergantung erat tidaknya hubungan biaya dengan obyek penentuan biaya, misalkan produk proses, departemen, dan pusat biaya lainnya. Apabila pabrik hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua biaya produksi adalah merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Oleh karena itu tidak selalu biaya langsung dalam hubungannya dengan produk merupakan biaya variabel. Dalam metode variabel costing, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period cost dan buka sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam metode variabel costing tidak melekat pada

persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Metode *full costing* menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual. Sebaliknya metode variabel costing tidak menyetujui penundaan pembebanan biaya overhead pabrik tetap tersebut (dengan kata lain tidak menyetujui pembebanan biaya overhead tetap kepada produk).

2.1.6 Karakteristik Usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan

Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu perlu diuraikan dulu karakteristik kegiatan usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan yang berpengaruh terhadap metode pengumpulan biaya produksi.

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan menolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.

3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan gudang.

2.1.7 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik Usaha Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, Sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka,
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan

untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.1.8 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Per Pesanan.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan, Informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.1.9 Manfaat Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- 1) Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memnuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi di hitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan serta informasi nonbiaya.

2) Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3) Menghitung Laba dan Rugi Bruto periode tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi. Metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi sesungguhnya yang dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.1.10 Pengertian Harga, Harga Jual, dan Metode penentuan Harga jual

Menurut Basu Swastha (2010:147) mengartikan bahwa “harga merupakan sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk menambahkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”.

Menurut Alma (2014:169) mengemukakan bahwa : “ Harga (price) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa harga merupakan nilai (biasa dinyatakan dengan uang) yang harus di korbakan untuk dapat memiliki, menggunakan atau mengkonsumsi suatu barang dan jasa guna

mendapatkan kepuasan. Jadi dapat disimpulkan jika harga sangat tinggi, konsumen biasanya mengharapkan kualitas tinggi, dan persepsi aktualnya akan dipengaruhi oleh harapan ini. Jika harga terlalu tinggi, organisasi dianggap tidak peduli akan pelanggan, atau dianggap melakukan penipuan. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, pelanggan dapat meragukan kemampuan organisasi dalam hal kualitas jasa.

Halim dan Supomo (2005) menyatakan, Harga jual adalah jumlah biaya total (biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum) ditambah jumlah laba (mark up) yang diinginkan perusahaan.

Faktor biaya merupakan faktor yang berasal dari perusahaan, sehingga lebih mudah dalam menanganinya. Biaya juga menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan untuk harga jual produknya.

Harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi. Dalam keadaan khusus, harga jual produk tidak dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya penuh, setiap harga jual di atas biaya variable telah memberikan kontribusi dalam menutup biaya tetap.

Menurut Basu Swastha (2005 : 154), metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

1. Cost plus pricing method

Penentuan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit,

ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

2. Mark up pricing method

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

3. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga jual dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini akan dihitung biaya produksi secara tradisional, yaitu dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi kemudian melakukan perhitungan harga pokok

produksi dengan menggunakan metode *fullcosting* yaitu dengan memperhitungkan seluruh biaya yang digunakan dalam memproduksi pakaian muslim anak, baik itu biaya variabel maupun biaya tetap.

Hasil dari perhitungan dengan kedua metode tersebut akan dianalisis untuk melihat perbedaannya terhadap perhitungan harga pokok produksi dan mengetahui pengaruhnya terhadap harga jual produk. Sehingga dapat ditentukan metode mana yang efektif digunakan dalam menghitung biaya produksi sehingga perusahaan dapat memilih metode yang tepat, efektif, dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi dalam upaya menciptakan harga jual yang dapat bersaing di pasar.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel 2.1

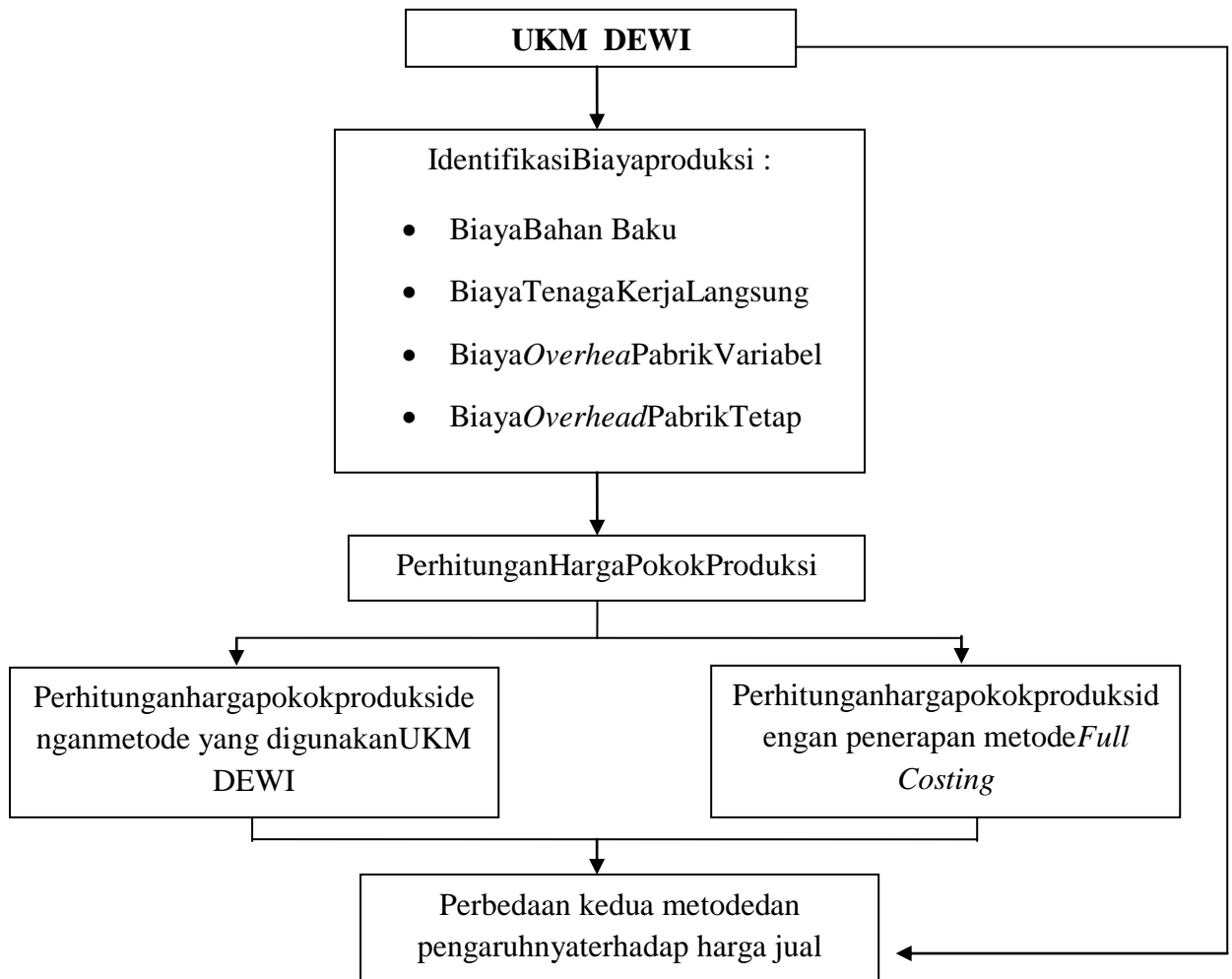
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lutvi Hidayati	2017	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full costing</i> dan penentuan harga jual mebel CV.Jati Mulyo	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Perbedaan perhitungan pada metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i>. 2. Perusahaan hendaknya mempertimbangkan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i>.
2	Isnaini, N dan E.Rizal	2014	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual beton pada Pt. Indo Beton Palembang.	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan kesalahan dalam pembebanan biaya bahan baku. 2. Perusahaan telah melakukan kesalahan di dalam melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung lebih besar daripada yang seharusnya dibayarkan, sehingga pembebanan biaya

					overhead pabrik selama ini dilakukan perusahaan jumlahnya terlalu kecil.
3	Andre Henri Slat	2013	Analisis Harga Pokok Produksi dengan metode <i>full costing</i> dan penentuan harga jual pada CV.Anugerah genteng Manado	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cost plus pricing adalah penetapan harga jual dengan berdasarkan biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan menghasilkan laba yang dikehendaki. 2. Dalam penentuan harga jual ada beberapa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu biaya laba dan rugi.
4	Helmina Batubara	2013	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode <i>Full costing</i> pada pembuatan etalase kaca dan alumuniumdi UD. Istana Alumunium Manado	Deskriptif Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian ini terletak pada metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan <i>metode full costing</i>. 2. Hasil penelitian sebelumnya menghasilkan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> lebih rendah daripada metode yang

					diterapkan oleh perusahaan. Penelitian yang dihasilkan sekarang menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibanding yang digunakan perusahaan.
5	Silvania Eprianta	2011	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan metode <i>Full costing</i> pada industri kecil CV. Laksa Mandiri	Deskriptif Kuantitatif	<p>1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, Masih terdapat biaya overhead yang dikeluarkan dalam proses produksi namun perusahaan tidak menghitung biaya tersebut.</p> <p>2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode <i>full costing</i> memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran